

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menyajikan data penelitian untuk variabel prestasi belajar IPS (Y), konsep diri ( $X_1$ ), dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ).

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Prestasi belajar IPS (Y)

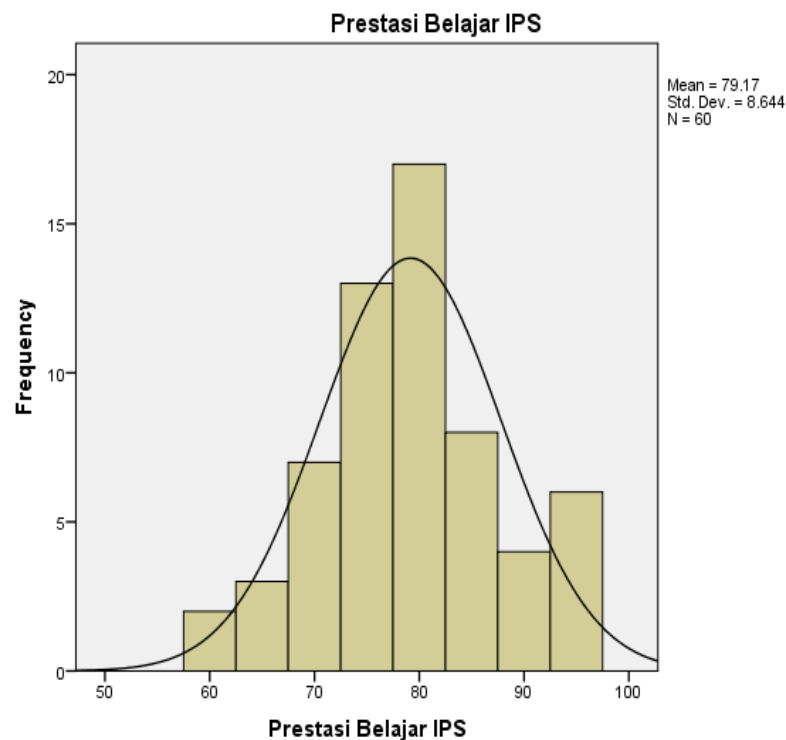
Data prestasi belajar IPS diperoleh dari nilai tes yang di jawab oleh 60 siswa. Nilai yang di peroleh adalah terendah 60, nilai tertinggi 95, nilai rata-rata sebesar 79,17, median sebesar 80, modus sebesar 80 dan simpangan baku sebesar 8,644.

Tabel 4.1. Deskripsi data Penelitian Prestasi belajar IPS

| Statistics           |         |       |
|----------------------|---------|-------|
| Prestasi Belajar IPS |         |       |
| N                    | Valid   | 60    |
|                      | Missing | 0     |
| Mean                 |         | 79.17 |
| Median               |         | 80.00 |
| Mode                 |         | 80    |
| Std. Deviation       |         | 8.644 |
| Minimum              |         | 60    |
| Maximum              |         | 95    |

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi bahasa IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan tergolong baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 79,17.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1. Histogram Poligon Variabel Prestasi belajar IPS

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran lama Jakarta Selatan memiliki sebaran yang normal.

## 2. Data Konsep diri (X1)

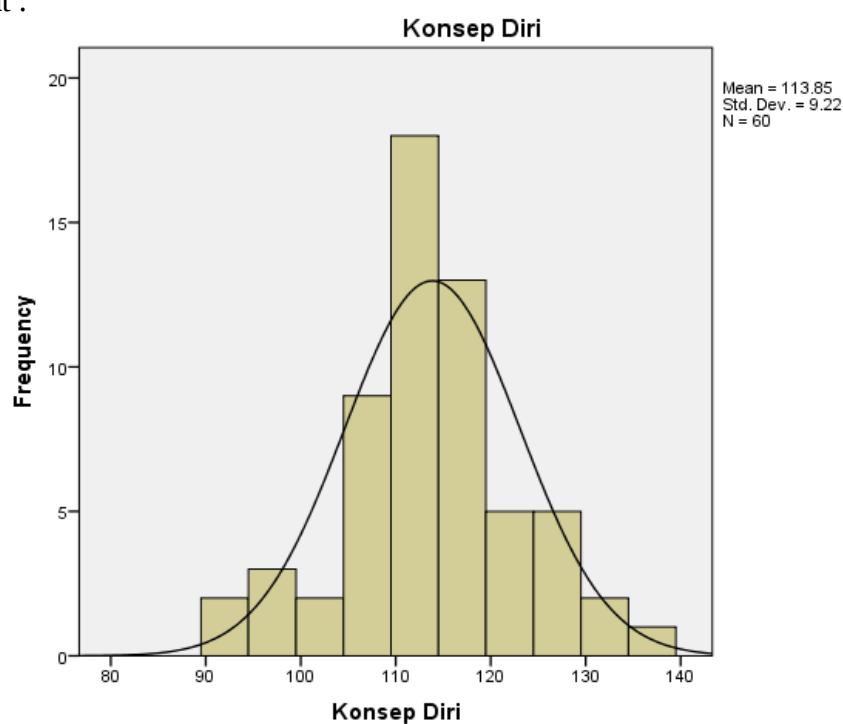
Data konsep diri diperoleh dari skor kuisioner yang di jawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 92, skor tertinggi 136, skor rerata sebesar 113,85, median 114, modus sebesar 110, dan simpangan baku sebesar 9,220.

Tabel 4.2. Deskripsi data Penelitian Konsep diri

| Statistics     |         |                  |
|----------------|---------|------------------|
| Konsep Diri    |         |                  |
| N              | Valid   | 60               |
|                | Missing | 0                |
| Mean           |         | 113.85           |
| Median         |         | 114.00           |
| Mode           |         | 110 <sup>a</sup> |
| Std. Deviation |         | 9.220            |
| Minimum        |         | 92               |
| Maximum        |         | 136              |

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa konsep diri siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan cukup baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 113,85 mendekati nilai mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2. Histogram Poligon Variabel konsep diri

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan memiliki sebaran yang normal.

### 3. Data Motivasi berprestasi (X2)

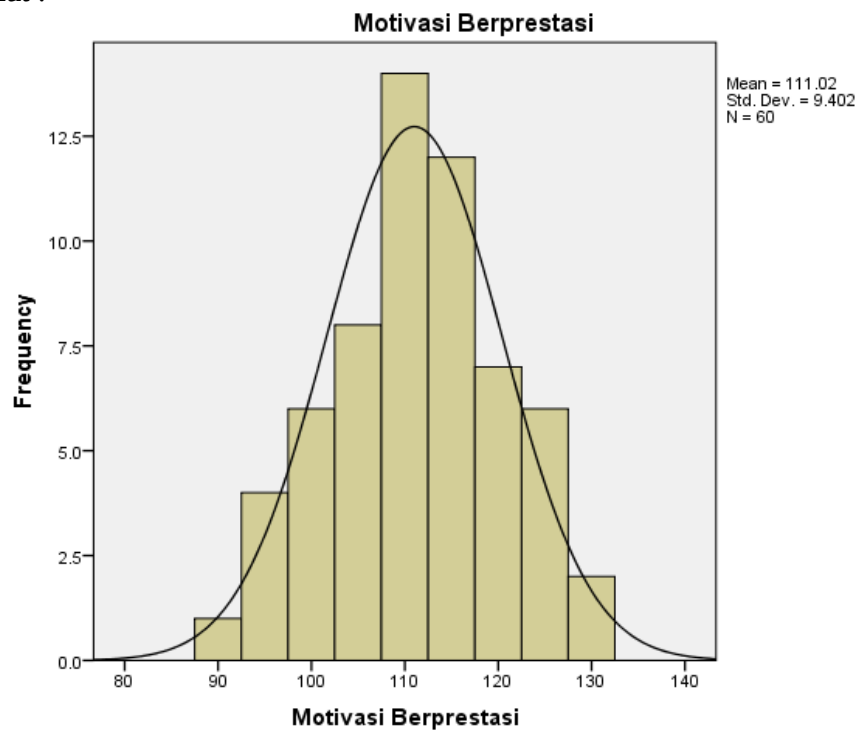
Data motivasi berprestasi diperoleh dari skor kuisioner yang di jawab oleh 60 siswa dihasilkan skor terendah 90, skor tertinggi 130, skor rerata sebesar 111,02, median 110, modus sebesar 115, dan simpangan baku sebesar 9,402.

Tabel 4.3. Deskripsi data Penelitian Motivasi berprestasi

| Statistics           |         |        |
|----------------------|---------|--------|
| Motivasi Berprestasi |         |        |
| N                    | Valid   | 60     |
|                      | Missing | 0      |
| Mean                 |         | 111.02 |
| Median               |         | 110.00 |
| Mode                 |         | 115    |
| Std. Deviation       |         | 9.402  |
| Minimum              |         | 90     |
| Maximum              |         | 130    |

Dari hasil perhitungan diatas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi berprestasi siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan baik. Hal ini di indikasikan dengan perolehan skor rerata skor motivasi berprestasi 111,02 lebih tinggi dari nilai mediannya.

Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 4.3. Histogram Poligon Variabel motivasi berprestasi

Dari histogram dan polygon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan memiliki sebaran yang normal.

## B. Uji Persyaratan Analisis Regresi

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.4. Uji Normalitas Data

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                      |             |                      |
|------------------------------------|----------------|----------------------|-------------|----------------------|
|                                    |                | Prestasi Belajar IPS | Konsep Diri | Motivasi Berprestasi |
| N                                  |                | 60                   | 60          | 60                   |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 79.17                | 113.85      | 111.02               |
|                                    | Std. Deviation | 8.644                | 9.220       | 9.402                |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .162                 | .080        | .114                 |
|                                    | Positive       | .162                 | .072        | .069                 |
|                                    | Negative       | -.122                | -.080       | -.114                |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1.252                | .616        | .884                 |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .087                 | .842        | .415                 |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                      |             |                      |
| b. Calculated from data.           |                |                      |             |                      |

Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig. > 0,05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antarvariabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

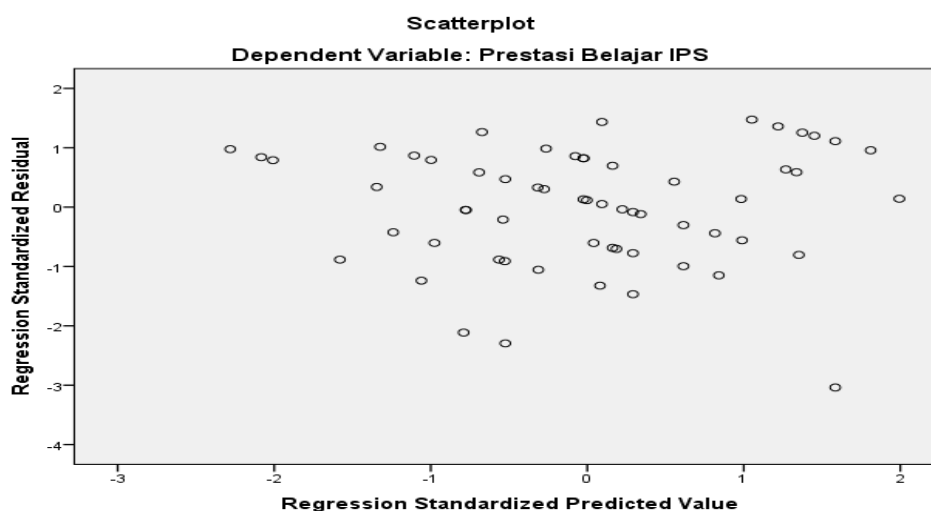
| Coefficients <sup>a</sup> |                      |                         |       |
|---------------------------|----------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                      | Collinearity Statistics |       |
|                           |                      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)           |                         |       |
|                           | konsep diri          | 0.767                   | 1.304 |
|                           | Motivasi berprestasi | 0.767                   | 1.304 |

Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance*  $0,767 > 0,1$  atau *varian inflation factor* (VIF)  $1,304 < 10$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara konsep diri dan Motivasi berprestasi pada analisis regresi ganda ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (error/residual ) tersebut.



Gambar 4.3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variable prestasi belajar IPS berdasarkan konsep diri dan motivasi berprestasi siswa.

#### d. Uji Normalitas Galat

Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 4.6. Uji Normalitas Galat

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | 7.10586609              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .091                    |
|                                    | Positive       | .067                    |
|                                    | Negative       | -.091                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .705                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .703                    |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |
| b. Calculated from data.           |                |                         |

Dari table di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $Z = 0,705$  dan  $\text{Sig.} = 0,703 > 0,05$ . Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ) terbentuk linear. Uji linearitas ini menggunakan perhitungan SPSS 20.0

### a. Linearitas Regresi pengaruh variable $X_1$ atas $Y$

Hasil uji linearitas regresi antara konsep diri dengan prestasi belajar IPS, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel  $Y$  atas  $X_1$

| ANOVA Table                        |                |                          |                |    |             |        |      |
|------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                                    |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Prestasi Belajar IPS * Konsep Diri | Between Groups | (Combined)               | 1786.667       | 21 | 85.079      | 1.233  | .280 |
|                                    |                | Linearity                | 936.679        | 1  | 936.679     | 13.577 | .001 |
|                                    |                | Deviation from Linearity | 849.987        | 20 | 42.499      | .616   | .876 |
|                                    | Within Groups  |                          | 2621.667       | 38 | 68.991      |        |      |
|                                    | Total          |                          | 4408.333       | 59 |             |        |      |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil Deviation from Linearity dengan  $F_0 = 0,616$  dan  $\text{Sig.} = 0,876 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi berprestasi dengan prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

b. Linearitas Regresi pengaruh variable  $X_2$  atas Y

Hasil uji linearitas regresi antara Motivasi berprestasi dengan Prestasi belajar IPS, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas  $X_2$

| ANOVA Table                                 |                |                          |                |    |             |        |      |
|---------------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                                             |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Prestasi Belajar IPS * Motivasi Berprestasi | Between Groups | (Combined)               | 1666.856       | 16 | 104.179     | 1.634  | .101 |
|                                             |                | Linearity                | 1170.669       | 1  | 1170.669    | 18.362 | .000 |
|                                             |                | Deviation from Linearity | 496.187        | 15 | 33.079      | .519   | .916 |
|                                             | Within Groups  |                          | 2741.477       | 43 | 63.755      |        |      |
|                                             | Total          |                          | 4408.333       | 59 |             |        |      |

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan  $F_o = 0,519$  dan  $Sig. = 0,916 > 0,05$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel konsep diri dengan prestasi belajar IPS siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah dijelaskan dalam Bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.9. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

| Model Summary                                                 |                   |          |                   |                            |
|---------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                             | .569 <sup>a</sup> | .324     | .300              | 7.229                      |
| a. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi , Konsep Diri |                   |          |                   |                            |

Tabel 4.10. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

| ANOVA <sup>a</sup>                                            |            |                |    |             |        |                   |
|---------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                         |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                             | Regression | 1429.227       | 2  | 714.613     | 13.673 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                               | Residual   | 2979.107       | 57 | 52.265      |        |                   |
|                                                               | Total      | 4408.333       | 59 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS                   |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Motivasi Berprestasi , Konsep Diri |            |                |    |             |        |                   |

Tabel 4.11. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

| Coefficients <sup>a</sup>                   |                      |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                                       |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                                             |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                                           | (Constant)           | 10.682                      | 13.244     |                           | .807  | .423 |
|                                             | Konsep Diri          | .259                        | .117       | .277                      | 2.224 | .030 |
|                                             | Motivasi Berprestasi | .351                        | .114       | .382                      | 3.070 | .003 |
| a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS |                      |                             |            |                           |       |      |

1. Pengaruh Konsep diri ( $X_1$ ) dan Motivasi berprestasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS ( $Y$ )

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS

$H_1$  : terdapat pengaruh konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS

Dari table 4.10. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $F_o = 13,673$  dan  $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = 10,682 + 0,259 X_1 + 0,351 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variable konsep diri dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 0,259 oleh  $X_1$  dan 0,351 oleh  $X_2$  terhadap variable prestasi belajar IPS. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variable konsep diri dan motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 32,4 % terhadap variable prestasi belajar IPS.

## 2. Pengaruh Konsep diri ( $X_2$ ) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y1} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar IPS

$H_1$  : terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar IPS

Dari table 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 2,224$  dan Sig.  $0,030 < 0,05$ .

Adapun kontribusi variabel konsep diri terhadap Prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,277 \times 0,461 \times 100 \% = 12,76 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi konsep diri dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 12,76 %

### 3. Pengaruh Motivasi berprestasi (X1) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0: \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS

$H_1$  : terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS

Dari table 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 3,070$  dan Sig.  $0,003 < 0,05$ .

Adapun kontribusi variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0,382 \times 0,515 \times 100 \% = 19,67 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi berprestasi dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 19,67 %.

#### **D. Pembahasan**

1. Pengaruh konsep diri (X1) dan motivasi berprestasi (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan .

Konsep diri dan motivasi berprestasi biasanya berasal dari diri siswa itu sendiri dengan belajar di rumah atau les privat dan belajar di sekolah yang dipandu oleh guru. Siswa tersebut diberi motivasi berupa hadiah agar mereka yang berprestasi dan anak yang hasil belajarnya rendah semakin termotivasi.

Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika ia meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Orang dengan konsep diri negatif akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Orang dengan konsep diri negatif, akan mudah menyerah sebelum berperang

dan jika gagal, akan ada dua pihak yang disalahkan, entah itu menyalahkan diri sendiri (secara negatif) atau menyalahkan orang lain.

Sebaliknya seseorang dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan bukan dipandang sebagai kematian, namun lebih menjadikannya sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang

Sementara itu motivasi sering diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Dorongan itu memaksa seseorang untuk bergerak atau bertindak. Sedangkan motivasi berprestasi ialah motivasi yang menyebabkan orang menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.

## 2. Pengaruh konsep diri (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa konsep diri telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi bahasa IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa konsep diri siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan .

Konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, dan konsep diri mempunyai peran penting

dalam menentukan dan mengarahkan seluruh tingkah laku individu. Peranan penting tersebut ditunjukkan dengan kenyataan bahwa setiap individu selalu berusaha untuk memperoleh keseimbangan dalam dirinya, selalu dihadapkan pada pengalaman hidup, dan selalu dipenuhi oleh kebutuhan untuk mencapai prestasi. Perbedaan keseimbangan antara pengalaman hidup dan kebutuhan untuk mencapai prestasi antara individu yang satu dengan individu yang lain, maka akan menyebabkan perbedaan tafsiran tentang dirinya sendiri.

Seseorang yang mempunyai tafsiran negative terhadap pengalaman hidup yang dialaminya, maka akan menyebabkan pandangan dan sikap negative terhadap diri sendiri. Sebaliknya seseorang yang mempunyai tafsiran positif terhadap pengalaman hidup yang dialaminya, maka akan menyebabkan pandangan hidup dan sikap positif terhadap dirinya sendiri. Singkatnya, sikap dan pandangan negative terhadap diri sendiri menyebabkan individu memandang seluruh hidupnya dengan penuh rasa pesimis, penuh ketidak-mampuan dan kurang percaya diri. Sikap dan pandangan yang positif terhadap diri sendiri menyebabkan individu memandang seluruh hidupnya dengan penuh rasa percaya diri dan selalu merasa optimis.

Dalam teori kepribadian, konsep diri (self concept) merupakan hal yang sering dibahas serta dianggap besar pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang. Karena konsep diri adalah persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya. Penilaian tersebut merupakan keyakinan seseorang mengenai dirinya yang meliputi gambaran mengenai fisiknya, psikis, sosial dan prestasinya. Gambaran ini terbentuk berdasarkan persepsi orang lain

terhadap dirinya atau dapat juga berdasarkan internalisasi, pandangan dan penerimaan orang lain terhadap dirinya.(Gunarsah, 1983). Selain itu konsep diri juga terbentuk berdasarkan pemikiran, perasaan dan pengalaman emosional, individu mengenai dirinya sendiri. Menurut Cawagas seperti yang dikutip oleh Pudjijogiyanti (1991),konsep diri itu mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik kepribadiannya, motivasinya, kelemahannya, ke Pandaiaannya, kegagalannya, dan sebagainya. Menurut Shavelson dan Bolus seperti yang dikutip Marsh dan Holmes (1990), konsep diri pada seorang individu didasarkan atas pengalaman dan interaksi dengan orang-orang yang berpengaruh dalam hidupnya seperti orang tua, teman-teman dan guru.

### 3. Pengaruh Motivasi berprestasi (X2) terhadap Prestasi belajar IPS (Y)

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan Prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Artinya, adanya motivasi berprestasi yang tinggi telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPS SMP Swasta KecamatanKebayoran Lama Jakarta Selatan .

Motivasi seseorang untuk berprestasi tergantung pada pandangan dan keyakinan yang terdapat dalam dirinya bahwa ia akan dapat mencapai apa yang akan diusahakan untuk dicapai, atas dengan kata lain, motivasi menunjukkan pilihan pengalaman yang akan dicapai atau dihindari dan derajat usaha yang akan digunakan. Jadi dalam hal ini prestasi yang dapat

dicapai seseorang di dalam usahanya tergantung pada pengalaman yang ada pada diri orang tersebut. Hal ini senada dengan Filley, House dan Kerr (1976), yang mengemukakan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi pada umumnya memiliki rasa percaya diri akan kemampuannya, bertanggung jawab terhadap tugasnya, menyukai tugas-tugas yang menantang, berorientasi ke depan dan gigih dalam bekerja. Dibanding dengan orang yang tidak memiliki motivasi berprestasi, orang yang memiliki motivasi berprestasi merasakan kepuasan yang lebih besar bila berhasil dalam kerjanya dan mengalami kekecewaan yang lebih mendalam bila mengalami kegagalan. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hersey dan Blanchard (1977), bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi lebih menyenangi keberhasilan yang dicapai atas usaha sendiri dari pada memperoleh karena keberuntungan dan lebih mementingkan karya dari pada imbalan, serta selalu ingin mendapatkan umpan balik tentang apa yang telah dicapainya.

Menurut Mc Clelland dalam buku Sri Esti Wuryani Djiwandono (2008), motivasi berprestasi adalah dimana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Dengan demikian motivasi berprestasi itu bersumber dari dalam diri individu dan bukan dari diri orang lain sehingga dapat tercapai suatu keberhasilan dalam belajar maka dengan demikian motivasi berprestasi sangat penting peranannya dalam pencapaian suatu keberhasilan karena tercapai suatu keberhasilan seseorang disebabkan adanya motivasi dari diri sendiri sehingga tercapai hasil belajar yang baik.